

BAB V PENUTUP

5.1.SIMPULAN

1. Kadar merkuri di air danau Limboto yaitu di stasiun 1 Kelurahan Dembe I sebanyak 0,0008 ppm, stasiun 2 desa Podetuma sebanyak 0,0072 ppm, stasiun 3 desa Muara Alo sebanyak 0,0091 ppm, stasiun 4 desa Kayubulan sebanyak 0,0128 ppm, stasiun 5 tengah danau sebanyak 0,0036 ppm, stasiun 6 desa Huntulabohu sebanyak 0,0173 ppm, dan stasiun 7 desa Buhu sebanyak 0,0063 ppm. Kadar merkuri pada air danau Limboto di 6 stasiun yaitu di stasiun 2 desa Podetuma, stasiun 3 Muara Alo, stasiun 4 desa Kayubulan, stasiun 5 tengah danau, stasiun 6 desa Huntulabohu dan stasiun 7 desa Buhu, tidak memenuhi kriteria mutu air kelas III berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001 tentang pengelolaan kualitas air dan pengendalian pencemaran air. Sedangkan kadar merkuri pada air yang terdapat di stasiun 1 Kelurahan Dembe I, masih memenuhi kriteria mutu air kelas III.
2. Kadar merkuri pada ikan nila (*Oreochromis niloticus*) didanau Limboto yaitu di stasiun 1 Kelurahan Dembe I sebanyak 0,12 ppm, stasiun 2 desa Podetuma sebanyak 0,21 ppm, stasiun 3 Muara Alo sebanyak 0,30 ppm, stasiun 4 desa Kayubulan sebanyak 0,29 ppm, stasiun 5 tengah danau sebanyak 0,06 ppm, stasiun 6 desa Huntulabohu sebanyak 0,06 ppm, dan stasiun 7 desa Buhu sebanyak 0,03 ppm. Kadar merkuri pada ikan nila di 7 stasiun didanau limboto masih memenuhi syarat batasan maksimum cemaran logam berat dalam pangan berdasarkan Standar Nasional Indonesia Tahun 2009.

3. Kadar merkuri pada ikan mujair (*Oreochromis mossambicus*) didanau Limboto, yaitu di stasiun 1 kelurahan Dembe I sebanyak 0,08 ppm, stasiun 2 desa Podetuma sebanyak 0,20 ppm, stasiun 3 Muara Alo sebanyak 0,22 ppm, stasiun 4 desa Kayubulan sebanyak 0,28 ppm, stasiun 5 tengah danau sebanyak 0,09 ppm, stasiun 6 desa Huntulabohu sebanyak 0,06 ppm, dan stasiun 7 desa Buhu sebanyak 0,10 ppm. Kadar merkuri pada ikan mujair di 7 stasiun didanau Limboto masih memenuhi syarat batasan maksimum cemaran logam berat dalam pangan berdasarkan Standar Nasional Indonesia Tahun 2009.

5.2.SARAN

1. Kepada masyarakat untuk dapat mengurangi konsumsi ikan nila dan ikan mujair yang telah tercemar merkuri. Apabila akan mengkonsumsi ikan yang mengandung merkuri, diharapkan untuk dapat membersihkan terlebih dahulu bagian kulit ikan, mengeluarkan bagian insang, dan isi perut ikan untuk mengurangi kadar merkuri.
2. Dalam memasak ikan yang mengandung merkuri, sebaiknya ikan direbus sehingga dapat menurunkan kadar merkuri pada ikan. Disarankan untuk tidak menggoreng, atau membakar serta merendam ikan dengan jeruk nipis, karena dapat meningkatkan kadar merkuri dalam tubuh ikan.
3. Kepada ibu hamil sebaiknya untuk tidak mengkonsumsi ikan yang mengandung merkuri, karena dapat berdampak pada janin yang dikandungnya.

4. Kepada Pemerintah diharapkan dapat membuat kebijakan atau program untuk pemulihan atau perbaikan ekosistem danau limboto. Pemerintah dapat bekerja sama dengan masyarakat yang ada dipesisir danau limboto untuk membersihkan lingkungan danau dari sampah maupun tumbuhan eceng gondok yang dapat menyebabkan pendangkalan danau Limboto. Dengan cara memanfaatkan para nelayan didanau dengan menggunakan perahu kemudian menghanyutkan eceng gondok mengikuti arah angin.
5. Kepada Pemerintah Kabupaten Gorontalo untuk dapat mengawasi aktivitas yang terjadi dikawasan hutan produksi di DAS Limboto. Pemerintah dapat melakukan penegasan secara hukum terhadap eksploitasi hutan secara besar-besaran.
6. Kepada Balihrhisti dan instansi terkait diharapkan untuk dapat memantau kadar merkuri didanau Limboto secara berkelanjutan.
7. Kepada peneliti lain untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai sumber pencemaran merkuri didanau Limboto.